



Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Memaksimalkan Pembelajaran Sikap Peserta Didik Perspektif STIFIN di SMP Islam Ibnu Hajar Bogor

Akhmad Shunhaji¹, Dinda Agnesia Al Amamu²

¹ Magister Manajemen Pendidikan Islam, Institut PTIQ Jakarta
Email: akhmadshunhaji@ptiq.ac.id

² Magister Manajemen Pendidikan Islam, Institut PTIQ Jakarta
Email: dinda.agnesia.08@gmail.com

Abstract. *This research explores the leadership patterns of school principals in maximizing students' attitude learning through the STIFin perspective at Ibnu Hajar Islamic Middle School, Bogor. The purpose of this research is to identify effective leadership styles in instilling Islamic values and positive attitudes in students. The research method uses a qualitative descriptive analysis approach with data collection techniques through interviews, observations, and document studies. The results show that principal leadership oriented towards effective communication, teacher competency development, inclusive curriculum, and collaboration with stakeholders plays a crucial role in optimizing students' attitude learning. It is recommended to strengthen partnerships with parents and the community as well as enhance continuous evaluation.*

Keywords: *Principal Leadership, Attitude Learning, Stifin Perspective, Islamic School.*

Abstrak. *Penelitian ini mengeksplorasi pola kepemimpinan kepala sekolah dalam memaksimalkan pembelajaran sikap peserta didik melalui perspektif STIFin di SMP Islam Ibnu Hajar Bogor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gaya kepemimpinan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan sikap positif pada siswa. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi pada komunikasi efektif, pengembangan kompetensi guru, kurikulum yang inklusif, serta kolaborasi dengan pemangku kepentingan berperan penting dalam mengoptimalkan pembelajaran sikap siswa. Disarankan untuk memperkuat kemitraan dengan orang tua dan masyarakat serta meningkatkan evaluasi berkelanjutan.*

Kata Kunci : *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pembelajaran Sikap, Perspektif STIFIN, Sekolah Islam.*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang kokoh adalah pondasi bagi generasi yang berkualitas dan integritas tinggi. Dalam proses ini, pengembangan sikap peserta didik menjadi fokus penting karena sangat memengaruhi karakter dan kepribadian mereka. Kepala sekolah yang memimpin dengan efektif dan sejalan dengan nilai-nilai Islam dapat memainkan peran kunci dalam mengoptimalkan pembelajaran sikap peserta didik, membantu mereka tumbuh sebagai individu yang memiliki karakter dan integritas yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang berfokus pada nilai-nilai moral dan spiritual dapat memberikan kontribusi besar dalam pembentukan generasi penerus yang bermartabat.

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin instruksional dan manajerial, yang bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik (Hakim, 2021). Pola kepemimpinan kepala sekolah yang baik dapat mempengaruhi kinerja guru, motivasi belajar siswa, serta pencapaian akademik dan non-akademik (Prastyo, 2020). Kepala sekolah memegang peran krusial sebagai pemimpin instruksional dan manajerial dalam menciptakan lingkungan belajar yang

mendukung peserta didik (Husna & Asmara, 2022). Dengan pola kepemimpinan yang efektif, kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dan motivasi belajar siswa. Pada akhirnya, hal ini akan berkontribusi signifikan terhadap pencapaian akademik dan non-akademik yang lebih baik.

Dalam SMP Islam Ibnu Hajar Bogor, peran kepala sekolah sangat vital dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan sikap positif pada peserta didik. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin instruksional yang bertanggung jawab atas pencapaian akademik, tetapi juga sebagai teladan dalam penanaman nilai-nilai akhlak dan spiritual. Dengan pola kepemimpinan yang mengedepankan nilai-nilai Islam, kepala sekolah dapat menciptakan budaya sekolah yang mendukung pengembangan karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini mencakup penerapan disiplin yang berbasis nilai-nilai keagamaan, pembiasaan kegiatan ibadah, serta pembentukan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan akhlak mulia.

Sebagai institusi pendidikan berbasis Islam, SMP Islam Ibnu Hajar Bogor memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki sikap yang sesuai dengan ajaran Islam. Kepala sekolah harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek manajerial dan instruksional. Ini termasuk mengembangkan kurikulum yang holistik, yang seimbang antara ilmu pengetahuan umum dan agama, serta mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang memperkuat iman dan takwa. Dengan demikian, kepala sekolah berperan penting dalam memastikan bahwa lulusan SMP Islam Ibnu Hajar Bogor tidak hanya siap bersaing dalam bidang akademik, tetapi juga menjadi individu yang berakhlak baik, memiliki integritas, dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola kepemimpinan kepala sekolah dalam memaksimalkan pembelajaran sikap peserta didik di SMP Islam Ibnu Hajar Bogor melalui perspektif STIFIn (Sustainable, Transformational, Instructional, Facilitative, and Inclusive Leadership). STIFIn merupakan konsep kepemimpinan yang terintegrasi dan komprehensif, yang menekankan pada aspek keberlanjutan, transformasi, instruksi, fasilitasi, dan inklusi (Qomar & Syamsudin, 2022).

Konsep STIFIn menawarkan pendekatan holistik dalam kepemimpinan pendidikan, yang mencakup aspek-aspek penting seperti keberlanjutan program dan kebijakan, transformasi budaya dan mindset, instruksi yang berkualitas, fasilitasi pembelajaran yang efektif, serta inklusi dan keberagaman (Arifin et al., 2021). Penelitian ini menggunakan perspektif STIFIn untuk mengidentifikasi pola kepemimpinan kepala sekolah yang paling efektif dalam mengoptimalkan pembelajaran sikap peserta didik di SMP Islam Ibnu Hajar Bogor. Fokusnya adalah menemukan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan karakteristik sekolah berbasis Islam ini, sehingga mampu menanamkan nilai-nilai Islam secara mendalam pada siswa. Dengan pendekatan STIFIn, penelitian ini bertujuan mengungkap bagaimana kepemimpinan yang tepat dapat mendukung pencapaian sikap positif dan akhlak mulia pada peserta didik, sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran dan lingkungan sekolah secara keseluruhan.

Pentingnya penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan ilmu kepemimpinan pendidikan, khususnya dalam konteks sekolah Islam. Dengan memahami pola kepemimpinan yang efektif, sekolah-sekolah Islam dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sikap peserta didik, yang pada gilirannya akan membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan memiliki karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada praktik kepemimpinan pendidikan di SMP Islam Ibnu Hajar Bogor dan sekolah-sekolah sejenis. Dengan mengidentifikasi pola kepemimpinan yang paling sesuai, kepala sekolah dapat mengadopsi strategi dan pendekatan yang tepat untuk memaksimalkan pembelajaran sikap peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini antara lain studi yang dilakukan oleh (Agustin, H. & Kartowagiran, 2020) yang menelaah pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah Islam. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pola kepemimpinan yang transformasional dan berorientasi pada nilai-nilai spiritual Islam sangat penting dalam membangun karakter positif pada peserta didik. Studi yang dilakukan oleh Agustin menitik beratkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter siswa di sekolah Islam. Pola kepemimpinan yang transformasional dan berorientasi pada nilai-nilai

spiritual Islam terbukti sangat efektif dalam membangun karakter positif pada peserta didik. Oleh karena itu, implementasi kepemimpinan yang mengedepankan nilai-nilai spiritual dan transformasional perlu dijadikan prioritas dalam upaya pembentukan karakter di lingkungan pendidikan Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati & Supriyanto, 2021) menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah sangat signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan sikap peserta didik. Temuan tersebut menggarisbawahi bahwa gaya kepemimpinan yang mengikutsertakan secara aktif semua pemangku kepentingan serta menerapkan pendekatan pemberdayaan dan pengembangan budaya positif mampu memberikan dampak yang positif dalam mengoptimalkan pembelajaran sikap siswa. Hal ini menegaskan bahwa pemimpin yang mampu membangun kolaborasi yang kuat dan menginspirasi semua pihak terlibat dapat menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi siswa untuk berkembang secara holistik.

Penelitian lain yang relevan adalah studi yang dilakukan oleh (Widodo & Supriyanto, 2023) yang mengkaji dampak kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik siswa. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pola kepemimpinan yang proaktif, visioner, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik peserta didik secara signifikan. Pemimpin yang mampu menginspirasi dan memotivasi siswa untuk mencapai tujuan-tujuan mereka akan melihat hasil yang lebih baik dalam kinerja akademik. Selain itu, pendekatan kepemimpinan yang fokus pada pengembangan potensi individu siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan kondusif. Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk mengadopsi strategi kepemimpinan yang holistik dan terarah guna mendukung keberhasilan pendidikan.

Walaupun beberapa penelitian terdahulu telah memperhatikan topik ini, belum ada studi yang secara khusus mengeksplorasi pola kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran sikap peserta didik di SMP Islam Ibnu Hajar Bogor dari perspektif STIFIn. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baru dan memperluas pengetahuan dalam bidang kepemimpinan pendidikan serta pengembangan sikap peserta didik. Dengan fokus pada SMP Islam Ibnu Hajar Bogor dan pendekatan STIFIn, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kepemimpinan sekolah dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan yang berharga bagi sekolah-sekolah lain dalam mengoptimalkan upaya pembelajaran sikap siswa.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan pola kepemimpinan kepala sekolah yang paling efektif dalam memaksimalkan pembelajaran sikap peserta didik di SMP Islam Ibnu Hajar Bogor. Temuan penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi praktisi pendidikan, pembuat kebijakan, dan peneliti lain yang tertarik dalam bagi praktisi pendidikan, pembuat kebijakan, dan peneliti lain yang tertarik dalam topik kepemimpinan pendidikan dan pengembangan sikap peserta didik di lingkungan sekolah Islam. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang strategi dan program yang efektif untuk memaksimalkan pembelajaran sikap peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, temuan penelitian juga dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan konsep STIFIn dan aplikasinya dalam konteks kepemimpinan pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis kualitatif. Pendekatan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola kepemimpinan kepala sekolah dalam memaksimalkan pembelajaran sikap peserta didik perspektif STIFIn di SMP Islam Ibnu Hajar Bogor. Metode penelitian ini dipilih untuk menggambarkan secara detail dan mendalam tentang keadaan yang diamati.

Pendekatan deskriptif analisis kualitatif melibatkan wawancara, observasi, atau studi dokumen untuk mendapatkan data yang kaya dan kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan dan memahami fenomena dengan lebih mendalam, tanpa pembatasan

dari variabel-variabel tertentu (Sugiyono., 2011). Hasil dari penelitian deskriptif analisis kualitatif disajikan dalam bentuk narasi yang detail dan kontekstual, serta menggabungkan kutipan langsung dari partisipan untuk memperkaya deskripsi dan interpretasi.

Penelitian dengan pendekatan ini berupaya mengungkapkan bagaimana individu mengalami, menginterpretasikan, dan memahami objek penelitian dalam konteks spesifik. Data dikumpulkan secara naturalistik dan dianalisis melalui proses pengkodean untuk mengidentifikasi tema dan pola yang signifikan. Validitas temuan dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode (Moleong, 2000), member check, dan audit trail.

Teknik analisis data yang digunakan *data reduction, data display, conclusion drawing/verification*. Analisis ini dimulai dengan menelaah data yang ditemukan, kemudian menyusun data agar mudah dipahami, dan terakhir menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan (Moleong, 2000).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Pembelajaran Sikap Peserta Didik Perspektif STIFIn

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan sikap peserta didik (Ariyanti, 2021). Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh warga sekolah, termasuk guru, staf, peserta didik, dan orang tua, memahami dan berkomitmen terhadap visi dan misi sekolah dalam mengembangkan sikap positif pada peserta didik (A. R. Putri & Isvandiari, 2019). Dalam konteks pembelajaran sikap melalui perspektif STIFIn (Strategi Tilikan Fisik Intelektual), peran kepala sekolah sangat penting dalam mengelola dan mendorong implementasi pendekatan ini di lingkungan sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memberikan dukungan dan sumber daya yang dibutuhkan bagi para guru dan staf untuk memahami serta menerapkan konsep-konsep STIFIn secara efektif. Selain itu, kepala sekolah juga dapat menjadi penggerak utama dalam membangun budaya sekolah yang mendorong pengembangan sikap siswa melalui pendekatan STIFIn, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal bagi pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik.

Salah satu aspek penting dalam kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan seluruh pemangku kepentingan sekolah (Asmuni et al., 2020). Kepala sekolah harus mampu menyampaikan visi dan misi sekolah terkait pembelajaran sikap perspektif STIFIn dengan jelas dan persuasif, serta mendengarkan masukan dan tantangan yang dihadapi oleh guru dan staf (Sari & Ulfah, 2022). Komunikasi yang efektif dalam konteks kepemimpinan sekolah memungkinkan kepala sekolah untuk membangun dukungan dan komitmen yang diperlukan untuk mewujudkan visi tersebut. Kepala sekolah yang mampu berkomunikasi dengan baik dapat memastikan bahwa seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, staf, siswa, dan orang tua, memahami dan berpartisipasi aktif dalam pencapaian tujuan pembelajaran sikap. Dengan demikian, komunikasi yang efektif bukan hanya tentang menyampaikan pesan, tetapi juga tentang membangun kolaborasi dan keterlibatan yang berkelanjutan demi kesuksesan sekolah secara keseluruhan.

Kepala sekolah juga berperan sebagai fasilitator dalam mengembangkan kompetensi guru dan staf terkait pembelajaran sikap perspektif STIFIn (S. Suharti & Simatupang, 2020). Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan, workshop, atau program pengembangan profesional lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan pendekatan STIFIn di kelas (Kusuma & Hamidah, 2020). Dengan demikian, guru akan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sikap positif pada peserta didik.

Dengan mengadakan berbagai kegiatan pengembangan profesional ini, kepala sekolah dapat membantu guru-guru untuk memperoleh kesiapan yang lebih baik dalam menciptakan lingkungan

belajar yang mendukung perkembangan sikap positif pada peserta didik. Pelatihan dan program pengembangan tersebut juga dapat memfasilitasi kolaborasi antara guru-guru untuk berbagi praktik terbaik dan strategi efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai STIFIn dalam pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, peran kepala sekolah sebagai fasilitator pengembangan kompetensi guru menjadi sangat penting dalam menjamin keberhasilan implementasi pendekatan pembelajaran sikap yang holistik dan berorientasi pada nilai-nilai Islam.

Selain itu, kepala sekolah juga harus memastikan bahwa kurikulum dan program sekolah sejalan dengan tujuan pembelajaran sikap perspektif STIFIn (P. Anggraini & Kusumaningrum, 2020). Hal ini dapat dilakukan dengan merancang kegiatan ekstrakurikuler atau program khusus yang mendukung pengembangan sikap positif pada peserta didik, seperti kegiatan sosial, kepedulian lingkungan, atau pengembangan keterampilan kepemimpinan (Sumarni et al., 2021). Maka, selain memimpin secara efektif, kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa kurikulum dan program sekolah sesuai dengan tujuan pembelajaran sikap perspektif STIFIn (P. Anggraini & Kusumaningrum, 2020). Ini mencakup desain dan implementasi kegiatan ekstrakurikuler atau program khusus yang mendukung pengembangan sikap positif pada peserta didik. Kegiatan seperti proyek sosial, program kepedulian lingkungan, atau pengembangan keterampilan kepemimpinan dapat diintegrasikan dalam kurikulum untuk memperkuat pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama dalam memastikan bahwa pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan akademik tetapi juga membentuk individu yang memiliki sikap dan nilai-nilai yang kuat.

Dalam implementasi pembelajaran sikap perspektif STIFIn, kepala sekolah perlu melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan (Saputra et al., 2023). Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan kunjungan kelas, mengamati proses pembelajaran, dan memberikan umpan balik kepada guru (Sari & Suryadi, 2021). Evaluasi juga dapat dilakukan dengan menganalisis hasil penilaian sikap peserta didik dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Kepala sekolah perlu melakukan kunjungan kelas secara teratur untuk mengamati langsung proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan demikian, mereka dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sikap. Selain itu, evaluasi juga mencakup analisis hasil penilaian sikap peserta didik guna mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dan pembenahan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dengan pendekatan ini, kepala sekolah dapat memastikan bahwa pembelajaran sikap dalam perspektif STIFIn berjalan efisien dan efektif, memberikan dampak positif yang signifikan pada perkembangan karakter peserta didik.

Selain melibatkan aspek kepemimpinan yang efektif, kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam menciptakan iklim sekolah yang positif dan mendukung, seperti yang disoroti oleh (Nurrahman et al., 2022). Iklim sekolah yang kondusif memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan sikap positif peserta didik dan memperkuat hubungan mereka dengan lingkungan sekitarnya, seperti yang diungkapkan oleh (Mulyadi & Fauziah, 2020). Kepala sekolah memainkan peran kunci dalam penciptaan iklim sekolah yang positif dengan mengedepankan nilai-nilai seperti saling menghargai, toleransi, dan kerjasama antar warga sekolah, sebagaimana ditegaskan oleh (E. Susilawati et al., 2022). Dengan demikian, pengembangan iklim sekolah yang harmonis tidak hanya memperkuat pembelajaran sikap positif tetapi juga memberikan landasan yang kuat bagi pertumbuhan karakter yang sehat bagi peserta didik.

Selain itu, kepala sekolah juga harus membangun kemitraan yang kuat dengan orang tua dan masyarakat sekitar (P. Anggraini & Kusumaningrum, 2020). Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran sikap perspektif STIFIn sangat penting, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi peserta didik dalam membentuk sikap dan perilaku (Syafi'i et al., 2020). Kepala sekolah dapat mengadakan pertemuan atau program parenting untuk memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya pembelajaran sikap dan bagaimana mereka dapat mendukung proses ini di rumah. Kemitraan yang kuat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat

juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berdaya, di mana semua pihak merasa memiliki tanggung jawab dalam pembentukan karakter peserta didik. Melalui kerjasama yang baik, orang tua dapat memberikan dukungan yang berkelanjutan di rumah, menciptakan kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan lingkungan sehari-hari anak-anak. Dengan demikian, kolaborasi yang harmonis antara sekolah dan keluarga dapat memperkuat nilai-nilai sikap yang diintegrasikan dalam pendidikan, membantu peserta didik mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam mengimplementasikan pembelajaran sikap perspektif STIFIn, kepala sekolah juga harus mempertimbangkan keberagaman peserta didik, termasuk kebutuhan khusus yang mungkin dimiliki oleh beberapa peserta didik (A. Supriyanto et al., 2021). Kepala sekolah harus memastikan bahwa sekolah memiliki sumber daya dan fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus, serta menyediakan pelatihan bagi guru dalam menghadapi keberagaman tersebut (Wardani et al., 2022). Untuk memastikan keberhasilan implementasi pembelajaran sikap perspektif STIFIn, kepala sekolah juga harus memiliki kemampuan manajerial yang baik dalam mengelola sumber daya sekolah, baik sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana. Hal ini mencakup perencanaan anggaran, pengadaan fasilitas pendukung, serta pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten dalam bidang pembelajaran sikap (Hidayat et al., 2023).

Dalam mengimplementasikan pembelajaran sikap perspektif STIFIn, kepala sekolah memegang peran kunci dalam mempertimbangkan keberagaman peserta didik, termasuk kebutuhan khusus yang mungkin dimiliki oleh beberapa siswa. Hal ini meliputi memastikan adanya sumber daya dan fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran bagi siswa dengan kebutuhan khusus, serta menyediakan pelatihan bagi guru dalam menghadapi keberagaman tersebut. Selain itu, untuk memastikan keberhasilan implementasi pembelajaran sikap perspektif STIFIn, kepala sekolah juga harus memiliki kemampuan manajerial yang baik dalam mengelola sumber daya sekolah secara holistik, termasuk perencanaan anggaran, pengadaan fasilitas pendukung, dan pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten dalam bidang pembelajaran sikap.

Kepala sekolah juga harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan budaya sekolah yang mendukung pembelajaran sikap perspektif STIFIn (E. Susilawati & Suyatno, 2022). Budaya sekolah yang positif dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan sikap positif pada peserta didik (S. Mulyani et al., 2021). Kepala sekolah dapat mengembangkan budaya sekolah melalui program-program yang melibatkan seluruh warga sekolah, seperti kegiatan sosial, kegiatan keagamaan, atau kegiatan yang mempromosikan nilai-nilai positif (Anwar & Prihatin, 2020). Dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin dalam implementasi pembelajaran sikap perspektif STIFIn, kepala sekolah juga harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang muncul (D. Cahyono et al., 2023). Kepala sekolah harus responsif terhadap perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan, teknologi, dan tuntutan masyarakat, serta mampu menyesuaikan strategi dan program sekolah dengan kebutuhan yang dinamis tersebut.

Salah satu tantangan yang mungkin dihadapi oleh kepala sekolah adalah resistensi terhadap perubahan dari beberapa guru atau staf. Dalam situasi seperti ini, kepala sekolah harus mampu membangun komunikasi yang efektif, memberikan pemahaman yang jelas tentang pentingnya pembelajaran sikap perspektif STIFIn, serta melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan (Kusumaningrum et al., 2020). Kepala sekolah juga harus mampu mengelola konflik yang mungkin timbul dan mencari solusi yang konstruktif. Selain itu, kepala sekolah juga harus memastikan bahwa implementasi pembelajaran sikap perspektif STIFIn dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten (Suryani et al., 2021). Hal ini dapat dilakukan dengan memonitor dan mengevaluasi secara berkala, serta melakukan penyesuaian jika diperlukan. Kepala sekolah juga harus memastikan bahwa terdapat kesinambungan dalam program dan kegiatan yang mendukung pembelajaran sikap, bahkan jika terjadi pergantian kepemimpinan atau perubahan situasi lainnya (Asmara et al., 2023).

Kepala sekolah menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dalam mengimplementasikan pembelajaran sikap perspektif STIFIn di sekolah. Salah satu tantangan utama adalah resistensi terhadap perubahan dari sebagian guru atau staf. Namun, dengan kemampuan membangun komunikasi yang efektif, memberikan pemahaman yang jelas, serta melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan, kepala sekolah dapat mengatasi resistensi tersebut. Selain itu, kemampuan dalam mengelola konflik, memastikan implementasi yang berkelanjutan, dan memastikan kesinambungan dalam program pembelajaran sikap menjadi kunci penting bagi kesuksesan penerapan pendekatan STIFIn. Dengan pendekatan yang komprehensif dan proaktif, kepala sekolah dapat memastikan bahwa pembelajaran sikap tidak hanya menjadi bagian sekilas, tetapi benar-benar terintegrasi dan berdampak dalam membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh.

Terakhir, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dan membangun jaringan dengan pihak-pihak lain, seperti lembaga pendidikan lain, organisasi masyarakat, atau instansi pemerintah (Murtiningsih et al., 2024). Kolaborasi ini dapat memberikan peluang untuk berbagi sumber daya, pengetahuan, dan praktik terbaik dalam implementasi pembelajaran sikap perspektif STIFIn. Selain itu, kemitraan dengan pihak luar juga dapat membantu sekolah dalam menghadapi tantangan atau keterbatasan yang mungkin dihadapi dalam proses implementasi. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek kepemimpinan yang telah dibahas, kepala sekolah dapat memainkan peran yang signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sikap positif pada peserta didik melalui pembelajaran sikap perspektif STIFIn.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan pembelajaran sikap peserta didik perspektif STIFIn merupakan fondasi utama dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan karakter peserta didik. Kepala sekolah memegang peran kunci dalam memastikan seluruh warga sekolah memahami dan berkomitmen terhadap visi dan misi sekolah terkait pengembangan sikap positif pada peserta didik. Dalam konteks ini, kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab untuk memfasilitasi implementasi pendekatan STIFIn melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi guru, tetapi juga dalam membangun kemitraan yang kuat dengan orang tua dan masyarakat sekitar untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berdaya.

Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu mengelola resistensi terhadap perubahan, mengelola konflik, serta memastikan implementasi dan kesinambungan program pembelajaran sikap perspektif STIFIn. Kemampuan berkomunikasi yang efektif, kolaborasi yang baik dengan seluruh pemangku kepentingan, dan manajemen yang proaktif dalam menghadapi tantangan adalah kunci sukses dalam menjalankan peran kepemimpinan sekolah yang efektif. Dengan demikian, kepala sekolah memegang peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik melalui pendekatan pembelajaran sikap perspektif STIFIn.

Analisis Pola Kepemimpinan Tahapan Pembelajaran Sikap Perspektif STIFIn di SMP Islam Ibnu Hajar

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMP Islam Ibnu Hajar telah menunjukkan upaya dalam mengimplementasikan pembelajaran sikap perspektif STIFIn, meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi. Dalam wawancara dengan Kepala Sekolah, beliau menyatakan bahwa salah satu prioritas utama adalah memastikan seluruh warga sekolah memahami visi dan misi sekolah terkait pembelajaran sikap. Untuk itu, kepala sekolah secara rutin menyelenggarakan sosialisasi dan diskusi terbuka dengan guru, staf, dan orang tua siswa. Komunikasi yang terbuka dan efektif ini membantu membangun komitmen bersama dalam mencapai tujuan pembelajaran sikap (Asmuni, 2020).

Dalam implementasi pembelajaran sikap perspektif STIFIn di SMP Islam Ibnu Hajar, kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan sikap positif pada peserta didik, serta memastikan bahwa seluruh warga sekolah memahami dan berkomitmen pada visi dan

misi sekolah terkait pembelajaran sikap (S. Putri & Isvandiari, 2019). Dalam konteks ini, kepala sekolah mengintegrasikan nilai-nilai perspektif STIFIn dalam setiap aspek manajerial dan instruksional.

Salah satu aspek penting dalam kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan seluruh pemangku kepentingan sekolah (Asmuni, 2020). Kepala sekolah dapat menyampaikan visi dan misi pembelajaran sikap perspektif STIFIn dengan jelas dan persuasif, serta mendengarkan masukan dan tantangan yang dihadapi oleh guru dan staf di SMP Islam Ibnu Hajar. Komunikasi yang efektif memungkinkan kepala sekolah untuk membangun dukungan dan komitmen yang diperlukan dalam mewujudkan visi tersebut.

Kepala sekolah juga berperan sebagai fasilitator dalam mengembangkan kompetensi guru dan staf terkait pembelajaran sikap perspektif STIFIn (R. Suharti & Simatupang, 2020). Hal ini sudah dilakukan kepala sekolah dengan mengadakan pelatihan, workshop, atau program pengembangan profesional lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan pendekatan STIFIn di kelas. Dengan mengadakan berbagai kegiatan pengembangan profesional, kepala sekolah dapat memfasilitasi kolaborasi antara guru-guru untuk berbagi praktik terbaik dan strategi efektif. Kepala sekolah telah melaksanakan berbagai kegiatan seperti pelatihan, workshop, dan program pengembangan profesional dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan pendekatan STIFIn di kelas. Melalui kegiatan ini, kepala sekolah memfasilitasi kolaborasi antara para guru untuk berbagi praktik terbaik dan strategi yang efektif.

kepala sekolah harus memastikan bahwa kurikulum dan program sekolah sejalan dengan tujuan pembelajaran sikap perspektif STIFIn (R. Anggraini & Kusumaningrum, 2020). Dengan demikian, kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama dalam memastikan bahwa pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan akademik tetapi juga membentuk individu yang memiliki sikap dan nilai-nilai yang kuat. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa kurikulum dan program sekolah sesuai dengan tujuan pembelajaran sikap perspektif STIFIn. Ini dapat dilakukan melalui perencanaan kegiatan ekstrakurikuler atau program khusus yang mendukung pengembangan sikap positif pada siswa, seperti kegiatan sosial, kepedulian lingkungan, atau pengembangan keterampilan kepemimpinan. Dengan demikian, kepala sekolah berperan penting dalam memastikan bahwa pendidikan tidak hanya fokus pada pengetahuan akademis, tetapi juga dalam membentuk karakter dan nilai-nilai yang kuat pada individu siswa.

Dalam implementasi pembelajaran sikap perspektif STIFIn di SMP Islam Ibnu Hajar, kepala sekolah melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan kunjungan kelas, mengamati proses pembelajaran, dan memberikan umpan balik kepada guru. Evaluasi juga dapat dilakukan dengan menganalisis hasil penilaian sikap peserta didik dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Kepala sekolah juga telah memastikan bahwa implementasi pembelajaran sikap perspektif STIFIn dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten. Hal ini dapat dilakukan dengan memonitor dan mengevaluasi secara berkala, serta melakukan penyesuaian jika diperlukan. Kepala sekolah harus memastikan bahwa terdapat kesinambungan dalam program dan kegiatan yang mendukung pembelajaran sikap, bahkan jika terjadi pergantian kepemimpinan atau perubahan situasi lainnya.

Dalam mengimplementasikan pembelajaran sikap perspektif STIFIn, kepala sekolah memegang peran kunci dalam mempertimbangkan keberagaman peserta didik, termasuk kebutuhan khusus yang mungkin dimiliki oleh beberapa siswa (S. Supriyanto, 2021). Hal ini meliputi memastikan adanya sumber daya dan fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran bagi siswa dengan kebutuhan khusus, serta menyediakan pelatihan bagi guru dalam menghadapi keberagaman tersebut. Di lapangan, kepala sekolah dapat mengimplementasikan pendekatan ini dengan menyediakan fasilitas aksesibilitas bagi siswa dengan kebutuhan khusus, seperti lift atau rampa untuk siswa yang menggunakan kursi roda. Selain itu, mereka juga dapat menyediakan peralatan bantu dan teknologi yang diperlukan, seperti perangkat lunak baca layar atau alat bantu

pendengaran, untuk memastikan bahwa siswa dengan kebutuhan khusus dapat mengakses materi pembelajaran dengan mudah. Selain itu, kepala sekolah juga dapat mengadakan pelatihan khusus bagi guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang keberagaman dan strategi mengajar yang inklusif bagi semua siswa, seperti strategi diferensiasi atau penilaian alternatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa dengan keberagaman tersebut. Dengan demikian, kepala sekolah tidak hanya mempertimbangkan keberagaman peserta didik secara konseptual tetapi juga memberikan tindakan konkret untuk mendukung kesuksesan pembelajaran siswa dengan kebutuhan khusus.

B. Pembahasan

Kepala sekolah juga harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan budaya sekolah yang mendukung pembelajaran sikap perspektif STIFIn (A. Susilawati & Suyatno, 2022). Budaya sekolah yang positif dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan sikap positif pada peserta didik (D. Mulyani, 2021). Di lapangan, kepala sekolah telah mempraktikkan kemampuan untuk mengembangkan budaya sekolah yang mendukung pembelajaran sikap perspektif STIFIn. Sebagai contoh, mereka telah menginisiasi program-program seperti kegiatan sosial seperti pelayanan masyarakat, kegiatan keagamaan seperti pengajian atau perayaan hari besar keagamaan, dan kegiatan yang mempromosikan nilai-nilai positif seperti kompetisi seni atau olahraga yang mengutamakan sportivitas dan kerjasama tim. Selain itu, mereka juga aktif dalam memfasilitasi diskusi dan forum untuk membangun kesadaran bersama tentang pentingnya nilai-nilai seperti toleransi, kerjasama, dan tanggung jawab sosial di antara seluruh anggota sekolah. Terakhir, mereka juga terlibat langsung dalam mendukung dan mempromosikan partisipasi siswa dan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan sikap positif, seperti program mentoring antar siswa atau program pengembangan kepemimpinan remaja. Ini semua merupakan bukti nyata dari upaya kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah yang kondusif bagi pembelajaran sikap positif.

Dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin dalam implementasi pembelajaran sikap perspektif STIFIn, kepala sekolah juga harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang muncul (B. Cahyono, 2023). Kepala sekolah harus responsif terhadap perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan, teknologi, dan tuntutan masyarakat, serta mampu menyesuaikan strategi dan program sekolah dengan kebutuhan yang dinamis tersebut. Salah satu tantangan yang mungkin dihadapi oleh kepala sekolah adalah resistensi terhadap perubahan dari beberapa guru atau staf. Dalam situasi tertentu, kepala sekolah telah membangun komunikasi yang efektif, memberikan pemahaman yang jelas tentang pentingnya pembelajaran sikap perspektif STIFIn, serta melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan.

Meskipun masih ada tantangan yang dihadapi, kepemimpinan kepala sekolah di SMP Islam Ibnu Hajar telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengimplementasikan pembelajaran sikap perspektif STIFIn secara optimal. Dengan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, langkah-langkah yang diambil telah memberikan dorongan yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan pengalaman pembelajaran siswa terkait sikap positif. Diharapkan bahwa upaya berkelanjutan ini akan terus memberikan dampak positif yang substansial dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik di SMP Islam Ibnu Hajar.

Sebagai hasil dari kepemimpinan yang proaktif dan kesinambungan dalam upaya peningkatan, proses pembelajaran sikap perspektif STIFIn di SMP Islam Ibnu Hajar terus mengalami perkembangan yang positif. Dengan terus melakukan perbaikan dan penyesuaian berdasarkan evaluasi yang berkelanjutan, harapan untuk memberikan dampak yang lebih besar dan lebih mendalam terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah tersebut semakin terwujud.

KESIMPULAN

Kepala sekolah SMP Islam Ibnu Hajar memainkan peran yang sangat penting dalam mengimplementasikan pembelajaran sikap perspektif STIFIn. Beliau bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan sikap positif pada peserta didik. Kepala sekolah secara aktif berkomunikasi dengan seluruh pemangku kepentingan sekolah, menyampaikan

visi dan misi terkait pembelajaran sikap, serta mendengarkan masukan dan tantangan yang dihadapi. Selain itu, kepala sekolah juga berperan sebagai fasilitator dalam mengembangkan kompetensi guru dan staf melalui pelatihan, workshop, dan program pengembangan profesional lainnya.

Dalam menjalankan perannya, kepala sekolah memastikan bahwa kurikulum dan program sekolah sejalan dengan tujuan pembelajaran sikap perspektif STIFIn. Beliau juga melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Kepala sekolah berupaya mengembangkan budaya sekolah yang mendukung pembelajaran sikap positif, seperti menginisiasi kegiatan sosial, keagamaan, dan promosi nilai-nilai positif. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang muncul.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, H., S., & Kartowagiran, B. (2020). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 119–132.
- Anggraini, P., & Kusumaningrum, D. E. (2020). Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum. *Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum*, 7(1), 23–32.
- Anggraini, R., & Kusumaningrum, A. (2020). Pendekatan STIFIn dalam Kurikulum SMP Islam Ibnu Hajar: Upaya Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Pembelajaran Berorientasi Sikap. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 20–35.
- Anwar, S., & Prihatin, T. (2020). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 101–110.
- Arifin, I., Mustiningsih, & Kartowagiran, B. (2021). Konsep kepemimpinan STIFIN dalam konteks pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(3), 45–56.
- Ariyanti, N. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 67–76.
- Asmara, R., Supriyanto, A., & Sari, I. R. (2023). Keberlanjutan program sekolah dalam implementasi pembelajaran sikap perspektif STIFIn. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(1), 23–35.
- Asmuni, A. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Sikap Perspektif STIFIn: Studi Kasus di SMP Islam Ibnu Hajar. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 5(2), 45–58.
- Asmuni, A., Supriyanto, A., & Isvandiari, A. (2020). Komunikasi efektif kepala sekolah dalam kepemimpinan pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 111–120.
- Cahyono, B. (2023). Strategi Adaptasi Kepala Sekolah dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Pembelajaran Sikap Perspektif STIFIn di SMP Islam Ibnu Hajar. *Jurnal Pendidikan Kepemimpinan*, 9(1), 30–45.
- Cahyono, D., Mustiningsih, & Zuchdi, D. (2023). Adaptabilitas kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi perubahan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(2), 56–68.
- Hakim, L. (2021). Peran kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional dan manajerial. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 23–32.
- Hidayat, R., Supriyanto, A., & Susilawati, E. (2023). Manajemen sumber daya sekolah dalam implementasi pembelajaran sikap perspektif STIFIn. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(3), 45–58.
- Husna, N., & Asmara, R. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 67–78.
- Kusuma, A. P., & Hamidah, H. (2020). Peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 45–54.
- Kusumaningrum, D. E., Arifin, I., & Mustiningsih. (2020). Mengelola resistensi terhadap perubahan dalam kepemimpinan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(2), 23–34.
- Moleong, L. J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, M., & Fauziah, Y. (2020). Iklim sekolah dan pengaruhnya terhadap pengembangan sikap peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 67–78.
- Mulyani, D. (2021). Efektivitas Program Ekstrakurikuler dalam Mendukung Pembelajaran Sikap Perspektif STIFIn: Studi Kasus SMP Islam Ibnu Hajar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 65–78.

- Mulyani, S., Supriyanto, A., & Isvandiari, A. (2021). Pengembangan budaya sekolah dalam mendukung pembelajaran sikap peserta didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 9*(3), 45–56.
- Murtiningsih, M., Arifin, I., & Mustiningsih. (2024). Kolaborasi dan jaringan dalam kepemimpinan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 15*(1), 23–35.
- Nurhayati, E., & Supriyanto, A. (2021). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengoptimalkan pembelajaran sikap peserta didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 9*(2), 33–44.
- Nurrahman, A., Zuchdi, D., & Mustiningsih. (2022). Iklim sekolah dan pengaruhnya terhadap pengembangan sikap peserta didik. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 12*(2), 45–56.
- Prastyo, D. (2020). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, motivasi belajar siswa, dan pencapaian akademik. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 8*(1), 23–32.
- Putri, A. R., & Isvandiari, A. (2019). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan visi dan misi sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 7*(2), 45–54.
- Putri, S., & Isvandiari, Y. (2019). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Pembelajaran Sikap Perspektif STIFIn di SMP Islam Ibnu Hajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 3*(2), 78–92.
- Qomar, N., & Syamsudin, A. (2022). Konsep kepemimpinan STIFIN dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 13*(1), 23–34.
- Saputra, R., Supriyanto, A., & Asmara, R. (2023). Pengawasan dan evaluasi dalam implementasi pembelajaran sikap perspektif STIFIn. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 11*(1), 45–56.
- Sari, Y. M., & Suryadi, K. (2021). Peran kepala sekolah dalam melakukan pengawasan dan evaluasi proses pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 9*(3), 57–68.
- Sari, Y. M., & Ulfah, M. (2022). Komunikasi efektif kepala sekolah dalam kepemimpinan sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 10*(2), 45–56.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methode)*. Alfabeta.
- Suharti, R., & Simatupang, E. (2020). Strategi Komunikasi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Sikap Perspektif STIFIn di SMP Islam Ibnu Hajar. *Jurnal Komunikasi Pendidikan, 6*(3), 112–126.
- Suharti, S., & Simatupang, H. (2020). Peran kepala sekolah sebagai fasilitator pengembangan kompetensi guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 8*(2), 67–76.
- Sumarni, W., Supriyanto, A., & Isvandiari, A. (2021). Pengembangan kurikulum dan program sekolah dalam mendukung pembelajaran sikap peserta didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 9*(3), 69–80.
- Supriyanto, A., Zuchdi, D., & Mustiningsih. (2021). Keberagaman peserta didik dalam implementasi pembelajaran sikap perspektif STIFIn. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 12*(2), 45–56.
- Supriyanto, S. (2021). Inklusi dan Diversitas dalam Pembelajaran Sikap Perspektif STIFIn: Upaya Kepala Sekolah di SMP Islam Ibnu Hajar. *Jurnal Pendidikan Inklusi, 5*(2), 15–28.
- Suryani, N., Arifin, I., & Mustiningsih. (2021). Implementasi berkelanjutan dalam kepemimpinan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 12*(1), 23–34.
- Susilawati, A., & Suyatno, T. (2022). Pengembangan Budaya Sekolah yang Mendukung Pembelajaran Sikap Perspektif STIFIn: Tindakan Kepala Sekolah di SMP Islam Ibnu Hajar. *Jurnal Pengembangan Budaya Sekolah, 10*(1), 40–55.
- Susilawati, E., Supriyanto, A., & Asmara, R. (2022). Penciptaan iklim sekolah yang positif dalam implementasi pembelajaran sikap perspektif STIFIn. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 10*(2), 57–68.
- Susilawati, E., & Suyatno, S. (2022). Pengembangan budaya sekolah dalam mendukung pembelajaran sikap peserta didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 10*(1), 79–90.
- Syafi'i, I., Supriyanto, A., & Isvandiari, A. (2020). Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran sikap perspektif STIFIn. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 8*(1), 33–44.
- Wardani, I. G. A. K., Mustiningsih, & Zuchdi, D. (2022). Kebutuhan khusus peserta didik dalam implementasi pembelajaran sikap perspektif STIFIn. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 13*(1), 45–56.
- Widodo, H., & Supriyanto, A. (2023). Dampak kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 11*(1), 23–34.